

Pengaruh Pengetahuan Menghadapi Bencana Tanah Longsor terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar

Dian Yulianto¹, Tri Wulandari²

^{1,2}Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar

E-mail responden: ¹dianyuli0725@gmail.com, ²wulaneri123@gmail.com

Abstrak

Bencana tanah longsor merupakan peringkat ke tiga bencana tertinggi di Indonesia yang berdampak buruk pada lingkungan alam dan manusia di daerah bencana karena dapat merusak sarana fisik seperti rumah dan fasilitas umum serta terganggunya ekosistem, jatuhnya korban dan perubahan ekonomi dan sosial pada daerah bencana. Tiga upaya penanggulangan bencana salah satunya adalah fase pra bencana yaitu dengan edukasi tentang bencana. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan menghadapi bencana tanah longsor terhadap kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. Desain penelitian pre eksperimental dengan dengan jumlah sampel 135 responden kelompok usia produktif yang diambil dengan total sampling. Data diambil menggunakan kuesioner. Hasil analisa diketahui bahwa rata2 pemahaman sebelum adalah 25% dan sesudah 80%. terdapat perbedaan kesiapsiagaan masyarakat Jenawi Kabupaten Karanganyar antara sebelum dengan sesudah edukasi. Uji Wilcoxon diperoleh $p\text{ value} = 0.000..$ yang berarti terdapat pengaruh pengetahuan menghadapi bencana tanah longsor terhadap kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesiapsiagaan, Bencana, Tanah Longsor

The Influence of Knowledge Of Landslide Disaster on Community Preparedness in Jenawi Karanganyar District

Landslide disaster is the third highest ranking disaster in Indonesia which has a negative impact on the natural environment and humans in the disaster area because it can damage physical facilities such as houses and public facilities as well as disruption of ecosystems, casualties and economic and social changes in the disaster area. One of the three disaster management efforts is the pre-disaster phase is providing education about disasters. The research objective was to determine the effect of knowledge of dealing with landslides on community preparedness in Jenawi District, Karanganyar Regency. Pre-experimental research design with a sample of 135 productive age group respondents taken by total sampling. Data was taken using a questionnaire. The results of the analysis show that the average understanding before is 25% and after 80%. there are differences in the preparedness of the Jenawi community in Karanganyar Regency between before and after education. Analysis test used Wilcoxon Statistical test obtained $p\text{ value} = 0.000.$ which means that there is an influence of knowledge of dealing with landslides on community preparedness in Jenawi District, Karanganyar Regency.

Keywords: Knowledge, Preparedness, Landslide disaster

PENDAHULUAN

Bencana menurut World Health Organization (WHO) adalah setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari masyarakat atau wilayah yang terkena. Pengertian lain bencana merupakan suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam, mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam serta faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Perka BNPB No. 02 Tahun 2012).

Berdasarkan data dari badan penanggulangan bencana nasional (BNPB) pada tahun 2021 tercatat bencana gempa bumi 32 kejadian, erupsi gunung berapi 1 kejadian, kekeringan 15 kejadian, tanah longsor 632 kejadian, cuaca ekstrem 804 kejadian dan banjir 1.298 kejadian diseluruh wilayah Indonesia. Pengurangan resiko bencana dan penanganan bencana yang tepat dapat menyelamatkan nyawa dan kerugian akibat kerusakan yang ditimbulkan. Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan bencana menjelaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, pelatihan dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana baik dalam situasi bencana maupun situasi terdapat potensi bencana.

Kesiapsiagaan didefinisikan sebagai tindakan atau aktifitas yang dilakukan sebelum suatu bencana terjadi. Kesiapsiagaan bertujuan untuk meminimalkan efek samping melalui tindakan pencegahan yang efektif, tepat waktu, memadai efisiensi untuk tindakan tanggap darurat dan bantuan saat bencana. Pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi

mereka yang bertempat tinggal di daerah yang rentan terhadap bencana alam (Lindawati, 2017). Sehingga diperlukan edukasi tentang bencana untuk mengetahui kesiapsiagaan masyarakat Jenawi tentang bencana tanah longsor. Dan tujuan penelitian dilakukan adalah mengetahui pengaruh pengetahuan menghadapi bencana tanah longsor terhadap kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre eksperimental yang dilakukan di Dusun Babar Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar pada Juli-Agustus tahun 2022. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner, Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* yaitu sejumlah 135 sampel dengan kriteria inklusi usia produktif 18-40 tahun, mampu membaca dan menulis dengan baik dan bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah masyarakat tidak berdomisili di kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. Kuesioner berisi pertanyaan benar 18 dan salah 5 yang masing masing mewakili variable bebas dan terikat.

Data pre diambil sebelum dilakukan edukasi tentang bencana tanah longsor dan selanjutnya diberikan penjelasan tentang pengetahuan terkait kesiap siagaan menghadapi tanah longsor sekitar 10 menit dan seminggu kemudian dilakukan pengambilan data post nya. Analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan satu intervensi kemudian akan dibandingkan rata-rata sampel tersebut antara sebelum dan sesudah diberi intervensi. Apabila distribusi data normal, maka digunakan statistik. Uji *Paired T-Test*, dan data yang terdistribusi tidak normal dapat menggunakan Uji *Wilcoxon*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 1. Dimana usia responden

lebih banyak usia 18-15 tahun sebesar 42,5% dan terendah 34-40 tahun dengan persentase 20%.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia dan tingkat pendidikan

Usia	n	%
18-25	58	42.5
26-33	50	37.5
34-40	27	20.0
Total	135	100
Pendidikan	n	%
SD	3	2.5
SMP	34	25
SMA	24	17.5
Perguruan Tinggi	74	55
Total	135	100

Keterangan; n=frekuensi, %=persentase kejadian

Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Pada usia 18-25 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini (Suwaryo & Yuwono, 2017). Dengan bertambahnya usia, maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga akan semakin mudah dalam memahami pendidikan bencana tanah longsor yang diberikan (Mujiburrahman et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi 55.0% dan sebagian kecil berpendidikan terakhir SD 2.5%. Responden yang pernah menempuh jenjang pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki pengalaman dan wawasan lebih luas, yang akan berdampak pada kognitif seseorang (Suwaryo & Yuwono, 2017). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan semakin mudah menerima informasi. Seseorang yang memiliki pendidikan yang baik, pemahamannya akan suatu

hal juga akan baik, sehingga akan berpengaruh terhadap pengetahuannya mengenai bencana tanah longsor (Ariyani & Endiyono, 2020).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pre dan post test tingkat pengetahuan

Uraian	Pre test		Post test		P value
	n	%	n	%	
Baik	34	25	108	80	<0,001*
Cukup	81	60	27	20	
Kurang	20	15	0	0	
Total	135	100	135	100	

Keterangan; n=frekuensi, %=persentase kejadian,

*= hasil uji wilcoxon

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari sebanyak sebelum mendapatkan edukasi sebesar 60.0% responden memiliki pengetahuan cukup didapatkan hasil berbeda setelah dilakukan edukasi dengan nilai 20%. Hasil baik meningkat dari sebelum mendapatkan edukasi sebesar 25.0% menjadi 80% penduduk meningkat hasil kesiapsiagaannya dalam menghadapi tanah longsor. Sedangkan 15.0% responden yang memiliki pengetahuan kurang setelah mendapatkan edukasi menjadi kategori cukup dan baik. Pengetahuan cukup serta baik yang dimiliki responden, dikarenakan paparan informasi yang sudah pernah didapatkan sebelumnya. Sedangkan pengetahuan yang masih kurang disebabkan karena pendidikan yang rendah dari masyarakat (Ambarwati, 2019).

Individu yang belum memahami seputar bencana tanah longsor, akan memiliki pengetahuan yang kurang, terutama pada aspek tindakan yang harus dilakukan untuk mengantisipasi bencana tanah longsor, tidak mengetahui keharusan untuk membuat keputusan mengenai tempat evakuasi dalam keadaan darurat, sehingga pada saat terjadi bencana tanah longsor masyarakat masih merasa bingung untuk menentukan tempat mengungsi. Masyarakat juga tidak mengetahui perlunya memiliki peralatan-

peralatan dalam mengantisipasi longsor, banyak masyarakat yang tidak menyimpan kotak P3K (Ariyani & Endiyono, 2020).

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebanyak 32 responden memiliki pengetahuan baik 80.0%, 8 responden memiliki pengetahuan cukup 20.0% dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan baik yang dimiliki responden setelah diberikan pendidikan bencana tanah longsor, dikarenakan mayoritas responden yang pernah menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga akan memiliki pemahaman yang baik saat diberikan suatu informasi. Pengetahuan terhadap bencana merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan atau upaya kesiapsiagaan yang ada. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana (Lindawati & Wasludin, 2017).

Hasil analisis statistik yang tersaji dalam table 3 dimana dilakukan uji non parametric Wilcoxon menggunakan aplikasi, didapatkan nilai Asymp. Sig. = 0.000, atau Sig. < 0.05. Sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh pengetahuan menghadapi bencana tanah longsor terhadap kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Jenawi.

Penelitian Rizki et al. (2022), juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor. Masyarakat dengan pengetahuan tentang kebencanaan tergolong baik, sangat siap siaga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Bah Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah.

Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu

bagian dari proses manajemen bencana dan di dalam konsep bencana yang berkembang saat ini. Pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif sebelum terjadinya bencana (Kurniawati & Suwito, 2017).

Pengetahuan akan kebencanaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, berbagai informasi mengenai bencana tanah longsor akan sangat membantu masyarakat dalam menghadapi bencana yang akan datang serta dapat mengurangi jumlah korban jiwa. Beberapa faktor penyebab utama timbulnya banyak korban adalah karena kurangnya pengetahuan serta kesiapsiagaan masyarakat. Setiap individu yang belum pernah tersentuh dengan ilmu baru, maka pengetahuan yang dimiliki akan rendah, dibandingkan dengan yang sudah memiliki pengetahuan. Hal tersebut juga akan berdampak pada kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana tanah longsor (Ikbali & Sari, 2018).

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat merupakan salah satu kunci utama dari konsep kesiapsiagaan. Pengetahuan secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap dan perilaku terutama dalam mengantisipasi setiap kejadian bencana yang terjadi, salah satunya bencana tanah longsor (Gusti, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan bahwa terdapat Pengaruh Pengetahuan Menghadapi Bencana Tanah Longsor terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat di Kecamatan Jenaw Kabupaten Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

Gusti, A. (2020). Analisis Beban Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sumedang. *Jurnal*

- Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP)*, 2(2), 106-125.
- Kurniawati, D., & Suwito, S. (2017). *Pengaruh Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang*. JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi).
- Ikbāl & Sari. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi pada Siswa SMP Negeri 13 Padang*. Padang: Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK) Volume 2 Nomor 1 P-ISSN: 2597-8594.
- Lindawati & Wasludin. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Bencana Banjir terhadap Kesiapsiagaan dalam Kesehatan pada Masyarakat RW 05 RT 01 dan RT 03 Kelurahan Gondrong Kota Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4(2), 195-202.
- Rizki, A., Hidayat, W., & Sitorus, M. E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan, Sikap Masyarakat, dan Sosialisasi Tanah Longsor Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Bah, Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 18(1), 89-94.
- Ambarwati, N. (2019). Pengaruh Pelatihan Kebencanaan terhadap Pengetahuan Siswa dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Tanah Longsor. *Laporan Tugas Akhir*.
- Ariyani, R., & Endiyono. (2020). Pengaruh Pendidikan Mitigasi Bencana Tanah Longsor terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 109-116.
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130-140. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/index>
- Suwarjo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *The 6th University Research Colloquium 2017. Universitas Muhammadiyah Magelang*, 305-314.
- UU No.24/2007 tentang Penanggulangan Bencana, kesiapsiagaan didefinisikan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dengan langkah yang tepat guna dan berdaya guna.